

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kebagusan Jakarta Selatan khususnya di wilayah RW 05 yang berada pada wilayah kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2024. Peneliti melakukan penelitian ini dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

Oleh karena itu, Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif fenomenologi, menurut Yusuf (2017) fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengungkapkan, melihat, dan menggali, memahami peristiwa, hubungan atau suatu fenomena yang terjadi pada individu atau pada situasi tertentu. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi penulis menggunakan wilayah Kebagusan Jakarta Selatan yaitu RW 05 dalam mengungkapkan fenomena kekerasan verbal dan dampaknya terhadap perilaku sosial remaja melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan sebuah hal yang paling awal atau utama dalam sebuah penelitian. Tujuan dalam pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah digunakan. Dalam pengumpulan data terdapat teknik yang dapat digunakan diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun didalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan metode yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan informan. Serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Kemudian sangat diperlukan untuk mengungkapkan fenomena dan hal yang akan di teliti, serta berguna untuk membantu mengungkapkan permasalahan atau hal yang ingin di ketahui.

Menurut Yusuf (2017) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai objek yang di teliti. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Indept Interview*) menurut Jonshon (2002) (dalam Amir Masvarti) wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang berfokus pada pemahaman yang lebih dalam mengenai sudut pandang dan pengalaman subjek. Tujuannya adalah untuk menggali

persepsi, emosi, dan pemahaman tersembunyi yang biasanya tidak terlihat melalui pandangan biasa atau metode wawancara terstruktur. Dengan cara ini, wawancara mendalam memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan perasaan dan pandangannya secara lebih komprehensif dan reflektif, serta memungkinkan pewawancara untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya dan beragam tentang topik yang dibahas. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan semua informan penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan mewawancarai informan secara bertatap muka langsung yaitu setiap informan di wawancara perorangan atau satu-persatu.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan langsung yang dilakukan dengan menggunakan panca indera yang kemudian diinterpretasikan ke dalam bagian hasil dan pembahasan. Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang akan diamati tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini digunakannya teknik observasi non-partisipan menurut Sugiyono (2019) observasi non partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti dapat mencatat, menganalisis hasil observasi dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan remaja yang berada di wilayah RW 05. Observasi dilakukan dengan mengamati lingkungan dan perilaku-perilaku remaja pada lingkungan sekitar. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku masyarakat yang berada pada lingkungan wilayah RW 05.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengambilan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen berupa jurnal, artikel ilmiah, dan berita. Menurut Yusuf (2017) dokumentasi merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk teks tertulis, buku, artefacts, biografi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai tambahan sumber informasi bagi kelengkapan penelitian yang mengkaji terkait dampak kekerasan orang tua terhadap perilaku sosial. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi untuk melihat bentuk wilayah kebagusan, Sejarah wilayah kebagusan, dan keadaan wilayah RW 05.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan namun di sesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengambilan atau penentuan informan dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan ialah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan informan dalam penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, terdapat kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja yang berusia 13-18 Tahun: Karena dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti remaja yang berusia 13-18 tahun selain itu, mereka rentan mengalami perilaku tindak kekerasan verbal dari lingkungan sekitarnya.
2. Remaja yang berada di Kebagusan Jakarta Selatan: Tentunya peneliti hanya akan berfokus pada remaja yang tinggal atau berada di

wilayah Kebagusan Jakarta Selatan khususnya yang berada pada RW 05.

3. Pernah mengalami atau sedang mengalami tindakan kekerasan verbal: pada penelitian ini fokus utama atau tujuannya adalah untuk mengetahui dampak dari kekerasan verbal oleh karena itu, di butuhnya informan yang pernah mengalami atau sedang mengalami tindakan kekerasan verbal.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No. | Informan | Status |
|-----|------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1. | Informan 1 | Remaja korban kekerasan verbal usia 13-18 tahun berjumlah 10 remaja. |
| 2. | Informan 2 | Stekholder wilayah RW 05 berjumlah 3 orang. |
| 3. | Informan 3 | Pelaku kekerasan verbal berjumlah 1 orang. |

3.5 Validasi Data

Dalam memvalidasi data dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam Sugiyono (2019) pengujian keabsahan penelitian kualitatif terdapat uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mengatakan triangulasi dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan beberapa sumber data atau teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memverifikasi dan membandingkan data yang telah di dapatkan. Hal tersebut dilakukan dengan menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Pada penelitian ini teknik triangulasi sumber dilakukan terhadap informan remaja, stekholder dan juga pelaku. Dengan begitu akan diperolehnya sudut pandang yang beragam dan kesesuaian temuan dari berbagai sumber yang kemudian menghasilkan berbagai data-data yang akan di bandingkan dengan pendekatan yang berbeda.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang terkait dengan proses pengelolaan data serta informasi yang di dapatkan selama melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting kemudian di buat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini digunakannya teknik analisa data sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019) Reduksi data ialah merangkum, memilih, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti serta akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan dan mengidentifikasi data yang ada dalam transkrip wawancara, catatan, maupun dokumen yang telah peneliti dapatkan dari proses penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data dan reduksi data maka selanjutnya ialah Penyajian data. Menurut Sugiyono (2019) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data

yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik akan memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian dan memperkuat validitas penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan dalam temuan lapangan berupa uraian ataupun tulisan yang di temukan pada penemuan lapangan yang berkaitan dengan dampak kekerasan verbal terhadap perilaku sosial remaja yang berada pada wilayah Kebagusan Jakarta Selatan.

3.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dan verifikasi data merupakan dua aspek yang saling terkait dalam penelitian. Kesimpulan berdasarkan pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih buram atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dengan melakukan verifikasi data, peneliti dapat memastikan kebenaran dan keandalan temuan penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan dan memiliki nilai kontribusi dalam bidang yang diteliti. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan mengaitkan antara temuan-temuan lapangan pada penelitian yang kemudian akan dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, kemudian akan didapatkannya hasil dari analisis tersebut yang kemudian menjadi kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini.